

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gambaran empiris tentang implementasi model evaluasi program CIPP pada pelatihan pertanian budidaya cabai yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja Lembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fakta sebanyak-banyaknya terhadap suatu subjek kajian tanpa adanya perlakuan atau manipulasi variabel.

Metode deskriptif dalam penelitian digunakan untuk mendeskripsikan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) pada program pelatihan, sehingga kajian pada penelitian ini akan berfokus pada keempat dimensi yang terdapat pada model evaluasi tersebut.

3.2 Responden dan Tempat Penelitian

3.2.1 Responden Penelitian

Pemilihan responden pada penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian dengan harapan dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai implementasi model evaluasi program CIPP terhadap pelatihan pertanian budidaya cabai yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja Lembang. Adapun responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta Program Pelatihan

Sebanyak 16 orang peserta program pelatihan pertanian budidaya cabai merupakan responden utama pada penelitian ini. Alasan pemilihan peserta sebagai responden utama adalah dikarenakan peserta merupakan sasaran dari diselenggarakannya program pelatihan, sehingga mereka merasakan secara langsung kondisi penyelenggaraan program pelatihan.

2. Instruktur Pelatihan

Instruktur pelatihan adalah salah satu responden pendukung dalam penelitian ini. Alasan pemilihan instruktur sebagai salah satu responden pendukung adalah

dikarenakan instruktur terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga beberapa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan mereka.

3. Pengelola Program Pelatihan

Selain instruktur program pelatihan, pengelola program pelatihan juga merupakan salah satu responden pendukung dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan pengelola program juga terlibat secara aktif dalam penyelenggaraan program pelatihan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Lembang. Alasan peneliti memilih tempat ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Balai Latihan Kerja Lembang menyelenggarakan program pelatihan yang merupakan salah satu bidang keilmuan pendidikan luar sekolah.
2. Adanya kesediaan kepala Balai Latihan Kerja Lembang untuk dijadikan tempat penelitian.
3. Peneliti sudah cukup mengenal lokasi sehingga lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3.3 Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat instrumen yaitu kuesioner atau angket sebagai instrumen utama, dan pedoman wawancara, pedoman pengamatan (observasi), serta panduan dokumentasi sebagai instrumen pendukung.

1. Kuesioner atau Angket

Angket pada penelitian ini merupakan instrumen utama. Angket digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyelenggaraan program pada dimensi *context*, *input*, dan *process*. Uji validitas pada instrumen kuesioner atau angket ini menggunakan metode *expert judgement* tanpa kerangka uji kuantitatif. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkonsultasikan kuesioner atau angket yang telah disusun kepada beberapa ahli. Instrumen kuesioner atau angket pada penelitian ini dikonsultasikan kepada tiga orang ahli bidang evaluasi dengan

menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil rekomendasi dari ahli tersebut digunakan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan sebelum instrumen tersebut digunakan.

Angket pada penelitian ini digunakan untuk menghimpun data yang bersumber dari peserta pelatihan dengan jumlah 16 orang. Angket dibagikan kepada peserta pelatihan pada saat menjelang akhir program pelatihan lebih tepatnya sebelum pelaksanaan evaluasi hasil belajar. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Angket bentuk ini merupakan angket yang jawabannya telah tersedia dan responden hanya menjawab setiap pernyataan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket dengan model Skala Likert ini akan memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner tersebut. Selain itu, penggunaan kuesioner tertutup ini juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Berikut adalah gambaran rentang skala yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Rentang Skala Likert untuk Dimensi *Context*

Pernyataan	SS	S	KS	TS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Tabel 3.2 Rentang Skala Likert untuk Dimensi *Input*, dan *Process*

Pernyataan	SB	B	KB	TB
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dijadikan sebagai sumber data penunjang untuk menjawab beberapa permasalahan pada dimensi *Context*, *Input*, dan *Process* program pelatihan. Adapun responden wawancara pada penelitian ini adalah pengelola program pelatihan dan instruktur program pelatihan.

Wawancara yang dilakukan berpedoman pada petunjuk wawancara, yang mana peneliti membuat kerangka dan garis-garis besar pokok pertanyaan terlebih dahulu sebelum wawancara dilakukan. Selain itu, juga dilakukan wawancara bebas yakni berisi pertanyaan-pertanyaan yang berpindah dari satu pokok masalah ke pokok

masalah lainnya sepanjang berkaitan dan dapat memperjelas aspek-aspek yang ditelusuri.

Pada pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan alat perekam sebagai alat bantu untuk mencatat data wawancara. Hasil wawancara kemudian dibuat dalam bentuk transkrip atau narasi agar dapat lebih mudah untuk melakukan analisis.

3. Observasi

Penggunaan teknik observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran akurat tentang keadaan objek penelitian, yang di dalamnya terdapat data dan informasi. Peneliti akan melakukan observasi pada pelaksanaan proses pembelajaran seperti penampilan instruktur dalam mengajar, kondisi peserta, serta penggunaan fasilitas dan sarana prasarana. Teknik observasi ini diharapkan dapat menjawab beberapa permasalahan pada dimensi *input* dan *process* dalam pelaksanaan program pelatihan. Untuk mempermudah proses pengamatan dan mencatat apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran di kelas, peneliti menggunakan pedoman observasi.

4. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik penunjang dalam pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian. Peneliti memanfaatkan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yang relevan, karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, relatif murah dan mudah diperoleh, dan hasil pengkajian akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen yang relevan.

Pelaksanaan studi dokumentasi pada penelitian ini dibantu oleh penyelenggara program pelatihan. Peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada dimensi *product* berupa lembar penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta pelatihan.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dari penelitian, yaitu untuk menilai dan mendeskripsikan fakta sebanyak-

banyaknya terhadap suatu subjek kajian tanpa adanya perlakuan atau manipulasi. Teknis analisis data pada penelitian menggunakan analisis deskriptif.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengategorikan data dari kuesioner berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh dari masing-masing item. Untuk mengategorikan data digunakan persamaan berikut:

$$\bar{X} = \frac{\text{skor responden } (n)}{\text{skor ideal } (N)}$$

Hasil penghitungan tersebut kemudian didefinisikan ke dalam beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Skor

Rentang Skor	Kriteria
1,00 – 1,75	Tidak Baik
1,76 – 2,25	Kurang Baik
2,26 – 2,75	Cukup
2,76 – 3,25	Baik
3,26 – 4,00	Sangat Baik

Skor yang didapat kemudian disusun dalam bentuk narasi dan dibuat secara logis serta sistematis untuk memperoleh data yang mudah dipahami dan mempermudah peneliti dalam menggabungkan keterkaitan antar data. Data hasil kuesioner atau angket berupa skor rata-rata didukung oleh data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sehingga mampu memperkuat hasil dari data angket tersebut.